BAB III
PROFILE DAN KINERJA BMT AR-RIDHO

A. Profile BMT Ar-Ridho

BMT Ar-Ridho berlokasi di Desa Gondang RT 1 RW 1 Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek telphon (0355) 792346 kode pos 66352, email: bmtar-ridho@yahoo.co.id. Lokasi BMT Ar-Ridho berdekatan dengan pasar Gondang sehingga lebih mudah diakses oleh nasabah BMT.

BMT Ar-Ridho beroperasi di Trenggalek sejak tahun 1998 dan mulai mendapatkan ijin operasi pada tahun 1999. Awal mula berdirinya BMT Ar-Ridho adalaha pada tanggal 9 Agustus 1998 diadakan pertemuan di rumah salah seorang tokoh Muhammadiyah Tugu dan menghasilkan kesepakatan untuk mendirikan BMT. Selanjutnya diadakan pertemuan susulan dengan melibatkan lebih banyak lagi tokoh dari kalangan Nahdhatul Ulama (NU) dan tokoh masyarakat lainnya pada tanggal 15 Agustus 1998 di pondok pesantren Qomarul Hidayah. Pondok pesantren Qomarul Hidayah adalah pondok pesantren milik warga NU. Pada akhirnya BMT Ar-Ridho secara resmi didirikan dan dideklarasikan oleh 31 orang pendiri dengan modal masing-masing pendiri @ Rp 500.000,-.[137]

BMT Ar-Ridho beroperasi di bawah payung hukum nomor: 12/BH/KDK.13-20/1.1/II/1999 tanggal 15 Februari 1999. Dengan demikian kegiatan BMT Ar-Ridho dapat dipertanggungjawabkan secara hukum.

---

[137] BMT Ar-Ridho, *Profile BMT Ar-Ridho Tugu Trenggalek*, tp, tt, 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BMT Ar-Ridho memiliki visi yang kuat dalam rangka membangun umat dan mensejahterakan masyarakat. Secara harfiah, visi BMT Ar-Ridho adalah " Unggul dalam pelayanan, mudah dan cepat berdasarkan shariah demi pemberdayaan ekonomi kerakyatan". Sedangkan misi BMT Ar-Ridho antara lain; sebagai penunjang kegiatan ekonomi masyarakat kecil berdasarkan sistem syariah, menyediakan sarana keuangan syariah yang mudah dijangkau masyarakat, menjadi wahana menabung yang menguntungkan, menjadi lembaga keuangan syariah yang menjembatani *aghniya* dan *ḍu'afa*, menyediakan sarana permodalan yang *falaḥ*, serta mengangkat kehidupan para *ḍu'afa* secara terpola dan berkesinambungan.

Dari visi dan misi BMT Ar-Ridho tersebut dapat dipahami bahwa semangat lembaga keuangan shariah ini terkait dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pada taraf berikutnya, lembaga ini lebih fokus pada pelayanan masyarakat yang mengarah pada pemberdayaan ekonomi masyarakat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bahwa sebenarnya telah terdapat orientasi pemberdayaan ekonomi masyarakat pada pendiri-pendiri BMT Ar-Ridho ini.

Hingga saat ini BMT Ar-Ridho termasuk salah satu BMT yang masih eksis bahkan terus berkembang dibandingkan dengan beberapa BMT lain yang berdiri pada tahun yang sama di Trenggalek.[138] Salah satu alasan yang membuat

[138] Terdapat sekitar 8 BMT yang berdiri pada tahun 1996 hingga 1998 di Trenggalek. Namun dalam perjalanannya, beberapa BMT tutup karena kurang mendapat dukungan dari masyarakat. Menurut Ika Erlinawati, beberapa BMT yang tutup karena kurang memperhatikan aspek sosial dari BMT tersebut. Ika Erlinawati, *wawancara*, Trenggalek, 2 Oktober 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BMT Ar-Rididho masih eksis adalah karena kegiatan BMT Ar-Ridho mendapat dukungan dari masyarakat karena banyak menyelenggarakan kegiatan sosial di masyarakat.

B. Organisasi dan Struktur Organisasi

Pemrakarsa BMT Ar-Ridho antara lain Bapak Imam Supandi, Bapak Thohari, Bapak Cholil Madjid dan Bapak Khoiri. Dari prakarsa empat orang tersebut, selanjutnya dikumpulkan tokoh-tokoh agama yang ada di kecamatan Tugu-Trenggalek sejumlah 31 (tiga puluh satu) tokoh. Para tokoh agama tersebut kemudian merupakan pendiri awal dari BMT Ar-Ridho, yaitu; Imam Supandi, Thohari, Imam Khairi, Kusdam, Nandayani, Parlan, Imam Mawardi, Haryono, Nurhadi, Haryati, Suyatmo. Cholil Madjid, Rudi Susanto, Kusnan, Ny. Slamet Riadi, Ismail, Ahmad Dahlan, A Sanusi, Gunawan, Marsi, Suparni, Srtono, Ranu, Suyono, Wasis, Sukaryo, Susara, Kurniyati, Sudarti, dan Ika Erlinawati.

BMT Ar-Ridho menetapkan struktur pengurus dan pengelola yang sebagian besar diambilkan dari 31 tokoh pendiri BMT tersebut. Dalam struktur organisasi BMT Ar-Ridho ditetapkan jumlah pengurus dan pengelola yang relatif ramping agar dapat bergerak dengan baik yaitu terdiri dari 5 orang pengurus dan 5 orang pengelola. Pengurus dan pengelola BMT Ar-Ridho terilustrasi dalam bagan berikut ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 3.1. Struktur Pengurus dan Pengelola BMT Ar-Ridho

C. Produk BMT Ar-Ridho

Seperti halnya BMT lainnya, produk-produk BMT Ar-Ridho meliputi produk penghimpunan dana (*funding)* dan produk pembiayaan (*lending)*. Produk penghimpunan dana meliputi tabungan *wadi'ah*, tabungan *muḍārabah,* dan deposito *muḍārabah.* Tabungan *wadi'ah* merupakan produk simpanan yang bisa ditarik kapan saja. Pengelolaan yang dilakuakn oleh BMT terhadap dana tersebut berimplikasi pada hak untuk mendapatkan bonus dari keuntungan pemanfaatan tabungan. Besarnya bonus tidak ditetapkan di muka tetapi benar-benar merupakan kebijaksanaan BMT. Sungguhpun demikian nominalnya diupayakan sedemikian rupa untuk senantiasa kompetitif.[139] Sedangkan tabungan *muḍārabah* mekanismenya adalah dana yang disimpan nasabah akan dikelola BMT untuk

[139] Mekanisme produk tabungan *wadi'ah* ini diatur berdasarkan fatwa DSN-MUI No. 01/DSN-MUI/IV/2000.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperoleh keuntungan. Keuntungan akan diberikan kepada nasabah berdasarkan kesepakatan. Dalam hal ini nasabah bertindak sebagai *saḥib al-māl* dan BMT bertindak sebagai *muḍarib.*[140] Dalam hal *muḍārabah* ini, bisa saja akad yang digunakan dalam bentuk deposito.

Agar mudah dipahami oleh masyarakat, maka produk-produk ini dikemas ulang dengan bahasa yang lebih sederhana. BMT Ar-Ridho menawarkan produk *funding* di dalam brosurnya dengan nama-nama sebagai berikut;

1) Tabungan suka rela
2) Tabungan persiapan qurban
3) Tabungan pendidikan
4) Tabungan persiapan nikah
5) Tabungan persiapan melahirkan
6) Tabungan naik haji/umroh
7) Simpanan berjangka/deposito
8) Simpanan khusus untuk kelahiran
9) Simpanan sukarela
10) Simpanan hari tua
11) Simpanan aqiqah.

Sedangkan produk pembiayaan meliputi pembiayaan *muḍārabah,* pembiayaan *mushārakah* dan pembiayaan *murābaḥah.* Agar lebih mudah

[140] Berdasarkan fatwa DSN-MUI No. 02/DSN-MUI/IV/2000.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipahami oleh masyarakat, maka nama-nama produk pembiayaan juga digunakan istilah-istilah yang lebih sederhana di brosur, yaitu;

1) Pembiayaan modal kerja
2) Pembiayaan usaha
3) Pembiayaan perdagangan
4) Pembiayaan pertanian
5) Pembiayaan kebutuhan sehari-hari

Selain produk *funding* dan pembiayaan, BMT Ar-Ridho juga menyelenggarakan jasa bagi masyarakat, antara lain;

1) Jasa pembayaran listrik dan telephon
2) Jasa pengurusan surat kendaraan
3) Jasa transfer dana dari BMT ke bank

D. *Asset* BMT Ar-Ridho

Hingga akhir bulan September 2014, *asset* yang dimiliki BMT Ar-Ridho sebesar Rp 10.542.423.820,-[141] dengan jumlah nasabah 4.918 orang. Dari total asset yang dimilki oleh BMT Ar Ridho tersebut, 95% nya dialokasikan untuk pembiayaan. Sedangkan jumlah nasabah yang masih aktif dalam pembiayaan adalah 3.170 orang. Selengkapnya berkaitan dengan profil, produk dan kinerja BMT Ar-Ridho dapat dilihat dalam tabel berikut;

[141] Jumlah asset ini terus bertambah pada saat penelitian ini dilakukan. Progresifitas asset ini dapat dilihat dengan perbandingan asset pada tahun 2012 sebesar R p 9.154.056.120,-. Dalam rentang waktu dua tahun saja, BMT Ar-Ridho telah mampu menambah assetnya diatas 1,5 miliar rupiah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.1. Profil, Produk dan *Asset* BMT Ar-Ridho

Nama	BMT Ar-Ridho
Alamat	RT 1 RW 1 Gondang Tugu Trenggalek
Tahun berdiri	1998
Badan Hukum	Nomor: 12/BH/KDK.13-20/1.1/II/1999 tanggal 15 Februari 1999.
Visi	Unggul dalam pelayanan, mudah dan cepat berdasarkan syariah demi pemberdayaan ekonomi kerakyatan
Misi	• Penunjang kegiatan ekonomi masyarakat kecil berdasarkan sistem syariah. • Menyediakan sarana keuangan syariah yang mudah dijangkau masyarakat. • Menjadi wahana menabung yang menguntungkan. • Menjadi lembaga keuangan syariah yang menjembatani aghniya dan dhuafa. • Menyediakan sarana permodalan yang falah. • Mengangkat kehidupan para dhuafa secara terpola dan berkesinambungan.
Dewan Pendiri	31 orang
Dewan Pengurus/Pengelola	11 orang
Produk	*Funding*: Tabungan suka rela, tabungan persiapan qurban, tabungan pendidikan, tabungan persiapan nikah, tabungan persiapan melahirkan , tabungan naik haji/umroh, simpanan berjangka/deposito , simpanan khusus untuk kelahiran, simpanan sukarela, simpanan hari tua, dan simpanan aqiqah. *Lending*: Pembiayaan modal kerja, pembiayaan usaha, pembiayaan perdagangan, pembiayaan pertanian, dan pembiayaan kebutuhan sehari-hari
Asset	Rp 10.542.423.820,-
Terserap Pembiayaan	Rp 9.943.495.850,-
Jumlah Nasabah	4.918 orang
Nasabah Aktif Pembiayaan	3.170 orang

Sumber: Peneliti, diolah dari dokumentasi dan hasil wawancara pada pengelola BMT, 2014.

Dengan memperhatikan profile BMT Ar-Ridho Trenggalek tersebut, maka sebenarnya BMT Ar-Ridho ini tergolong BMT yang mulai memenuhi harapan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Asosiasi BMT Seluruh Indonesia (ABSINDO). Menurut ketua ABSINDO Aries Mufti, ekspektasi BMT ke depan harus senantiasa mengalami perkembangan dengan progresifitas yang tinggi. Dalam rentang waktu tiga tahun ke depan, diharapkan laba tiap BMT mencapai Rp 100.000.000,- per bulan dengan asset mencapai Rp 1, 25 miliar hingga Rp 5 miliar. Dalam rentang waktu tiga tahun ke depan, managemen BMT sudah mulai bersifat terbuka dan penguatan ruhiyah sudah bisa berjalan dengan baik dengan jumlah anggota bisa mencapai 5.000 hingga 8.000 orang.[142]

Dengan membandingkan antara fakta BMT Ar-Ridho Trenggalek dengan ekspektasi BMT menurut ABSINDO dapat dipahami bahwa BMT Ar-Ridho tergolong BMT dengan status baik karena *asset* yang dimiliki sudah mencapai Rp 10 M. Managemen BMT Ar-Ridho juga bersifat terbuka. Misalnya sudah tertata dengan baik dan dapat diketahui oleh umum siapa tenaga pemasarannya, bagaimana segmentasi pasarnya, bagaimana rekrutmen pekerja dan anggota juga relatif transparan. Selain itu penguatan ruhiyah sudah dilakukan meskipun belum

[142] Secara sederhana, harapan BMT ke depan menurut ABSINDO dapat digambarkan dalam tabel sebagai berikut;

BMT Kini dan Masa Depan

Unsur-unsur	**Keadaan Kini**	**3 Tahun lagi**	**10 tahun lagi**
Laba	Rp 0- 10 jt/ bln	100 jt/ bln	1 M / bln
Asset	Rp 10- 250 jt	Rp 1, 25 – 5 M	Rp 10 – 100 M
SOP	Tidak Tertib	Tertib	Tertib
Managemen	Tertutup	Terbuka	Terbuka
Tambahan Anggaran Pendiri	Tertutup	Terbuka	Terbuka
Penguatan Ruhiyah	Belum jalan	Berjalan	Berjalan konsisten
Jumlah Anggota	100-500	5.000 – 8.000	10.000-100.000

Sumber: Aries Mufti, Makalah Seminar Bulanan Masyarakat Ekonomi Syariah, 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berjalan dengan optimal. Alasan utamanya adalah perlu dana yang cukup untuk mengumpulkan *stakeholder* dalam sebuah pembinaan.

E. Kinerja BMT Ar-Ridho

BMT Ar-Ridho beberapa kali mengikuti pameran lembaga keuangan mikro di tingkat regional dan nasional. Tahun 2009, Deputi Bidang Kelembagaan Koperasi dan UKM Kementrian Negara Koperasi dan UKM memberikan penghargaan berupa sertifikat peringkat koperasi dengan status "cukup berkualitas" (lihat lampiran 1). Status ini cukup menjadi modal kepercayaan diri BMT Ar-Ridho untuk terus mengembangkan visi dan misinya yaitu memberdayakan masyarakat.

Selanjutnya pada tahun 2010, BMT Ar-Ridho mendapat penghargaan dari Gubernur Jawa Timur sebagai KJKS terbaik ke-II di Jawa Timur (lihat lampiran 2). Pada tahun 2013, BMT Ar-Ridho juga mendapat penghargaan sebagai juara I koperasi berprestasi se Kabupaten Trenggalek. Penghargaan tersebut dikeluarkan oleh Kepala Dinas Koperasi, Industri, Perdagangan, Pertambangan dan Energi Kabupaten Trenggalek (lihat lampiran 3). Dasar pemberian penghargaan tersebut adalah karena BMT Ar-Ridho dinilai sukses dalam pembiayaan, pembinaan dan pengawasan.[143] Selanjutnya secara rinci kinerja BMT Ar-Ridho yang terdiri dari kinerja pemberdayaan, fungsi intermediasi dan pembiayaan dijabarkan sebagai berikut;

[143] Imam Khairi, *wawancara*, Trenggalek, 5 Desember 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Kinerja Pemberdayaan

Sejak awal mula beroperasi pada tahun 1998, BMT Ar-Ridho mendata kaum miskin di sekitar BMT untuk diajak 'berbicara' atau dialog, apakah mereka memiliki kemauan untuk lebih berdaya atau tidak. Dari dialog tersebut diketahui keterbatasan-keterbatasan mereka, misalnya kemampuan bisnis, modal, *skill* atau jaringan. Terhadap kelompok miskin dan terpinggirkan tersebut dilakukan *treatment* berupa pemberian motivasi. Imam Khairi, salah seorang pengurus BMT Ar-Ridho mengatakan bahwa "sebenarnya keterbatasan mereka itu karena kurangnya motivasi saja. Jadi motivasi yang kita gali melalui bincang-bincang itu bisa meningkatkan keinginan mereka untuk lebih maju".[144]

Pendekatan kepada kaum miskin dan terpinggirkan ini juga dilakukan dengan program-program rutin berupa santunan, sunatan masal, atau pembagian daging kurban. Ika Erlinawati, manager BMT Ar-Ridho mengatakan bahwa berbagai kegiatan sosial tersebut dimaksudkan untuk mendekatkan lembaga (BMT Ar-Ridho) dengan masyarakat, terutama masyarakat miskin dan kaum lemah. Dengan begitu maka kita bisa menggerakkan perekonomian mereka.[145] Jika masyarakat telah dekat dengan BMT maka banyak program pemberdayaan yang bisa direalisasikan. Saat ini upaya-upaya yang telah dilakukan oleh BMT Ar-Ridho dalam rangka mendekati masyarakat miskin dan lemah adalah dengan

[144] Imam Khairi, *wawancara*, Trenggalek, 12 Desember 2014.
[145] Ika Erlinawati, *wawancara*, Trenggalek, 12 Desember 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemberian beasiswa bagi anak yang tidak mampu, pembagian daging kurban, santunan anak yatim dan kaum *ḍu'afa*, serta sunatan masal (lihat lampiran 4).

Pada awal periode pendirian BMT Ar-Ridho, jumlah santunan anak yatim dan kaum *ḍu'afa* masih kurang dari 50 orang tiap semester. Namun sejak tahun 2010 hingga saat ini BMT Ar-Ridho sudah bisa melakukan santunan anak yatim dan kaum ḍu'afa sekitar 30 hingga 70 orang tiap bulan. Nominal santunan pada awal program yaitu Rp 30.000,- per orang dan dalam tiga tahun terakhir ini adalah Rp 50.000,- per orang.

Pada tahun 2012 hingga 2014 jumlah anak yang mendapat beasiswa dari BMT Ar-Ridho sebanyak 67 anak yang terdiri dari siswa SD dan SMP. Nominal beasiswa adalah Rp 50.000,- per anak tiap bulan. Selanjutnya sunatan masal diselenggarakan sebanyak 5 kali mulai tahun 2008 hingga saat ini. Rata-rata jumlah anak yang mengikuti sunatan masal yang diselenggarakan oleh BMT Ar-Ridho tiap tahun sebanyak 15 anak. Dengan demikian kegiatan sosial yang dilakukan oleh BMT Ar-Ridho dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat sekitar terhadap BMT. Sesuai dengan pendapat Bartle bahwa pemberdayaan harus mampu menyerap aspirasi masyarakat dan meningkatkan peran masyarakat dalam perubahan.[146]

Pendekatan lainnya kepada masyarakat yang dilakukan oleh BMT Ar-Ridho adalah membagi daging kurban tiap hari raya Iedul Adha. Rata-rata daging

---

[146] Phill Bartle, *Participatory Method of Measuring Empowerment.* Modul Pelatihan Pemberdayaan. 2002, 2. Diakses pada http://cec.vcn.bc.ca/cmp/modules/mea-par.htm (2 Nopember 2014).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurban yang dibagikan bisa mencapai 400 rumah di sekitar BMT Ar-Ridho. Pada tahun 2014 jumlah hewan kurban titipan yang disembelih sebanyak 1 sapi dan 13 kambing.

Tabel 3.2.
Pendekatan dan Pengembangan Masyarakat Miskin BMT Ar-Ridho

Kegiatan Sosial	1998 - 2009	2010	2011	2012	2013	2014
Santunan yatim/*ḍu'afa*	1-50 orang/ semester	36/bulan	45/bulan	56/bulan	56/bulan	70/bulan
Beasiswa	-	-	-	20 anak	20 anak	27 anak
Sunatan Masal	15 anak	-	15 anak	15 anak	14 anak	15 anak
Sebar daging kurban	200 rumah	400 rumah	400 rumah	400 rumah	450 rumah	450 rumah

Sumber : Dokumen BMT Ar-Ridho yang telah diolah peneliti, 2014.

Beberapa pendekatan dalam bentuk kegiatan sosial telah menjadikan eksistensi BMT Ar-Ridho diakui di tengah-tengah masyarakat sehingga berbagai program pemberdayaan mendapat sambutan yang baik dari masyarakat.[147] Selain pendekatan secara dialogis langsung kepada kaum miskin, penguatan pemberdayaan masyarakat miskin yang dilakukan oleh BMT Ar-Ridho adalah memposisikan diri sebagai lembaga yang paling mudah untuk diakses dalam hal pendanaan, pelatihan dan pemasaran di lingkungan masyarakat desa. Sesuai dengan pendapat Kartasasmita bahwa pemberdayaan harus menyediakan sarana

[147] Kegiatan sosial tersebut bukan diniatkan untuk sekedar menyenangkan masyarakat, namun merupakan strategi agar mampu memberdayakan masyarakat. Memang Sohrab Behdad pernah mengatakan bahwa ekonomi Islam lebih bersifat elektis karena berusaha menyenangkan segala masyarakat untuk orientasinya yang bersifat popolis. Baca: Sohrab Behdad. "Property Rights in Contemporary Islamic Economic Thought: A Critical Perspective", *Review of Social Economy*, Summer, Vol 47. No. 2, 1999, 185.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mudah diakses oleh masyarakat bawah.[148]Oleh karena itu BMT bukan sekedar lembaga pendanaan saja, namun agar dapat mengarah pada pemberdayaan ekonomi masyarakat, maka upaya pelatihan dan pemasaran menjadi bagian yang tak terpisahkan dari aktifitas BMT.

Selanjutnya BMT Ar-Ridho melakukan pembukaan pasar bagi produksi nasabah serta pembinaan nasabah dalam bentuk kursus dan pelatihan dari Pinbuk. BMT Ar-Ridho memberi fasilitas pemasaran produk-produk nasabah dengan cara membentuk jaringan dengan pihak luar. Pembentukan jaringan ini dilakukan di sekitar Trenggalek dan juga di luar Kabupaten Trenggalek. Dengan demikian, upaya penguatan potensi masyarakat telah dilakukan oleh BMT Ar-Ridho mulai dari penyediaan sarana pendanaan atau pembiayaan yang relatif mudah untuk diakses, kemudian melakukan pembinaan dan juga dilengkapi dengan fasilitas pemasaran produk nasabah.[149] Upaya ini secara langsung dan tidak langsung telah menunjang pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Hingga saat ini belasan produk nasabah sudah dipasarkan melalui jaringan yang dibentuk oleh BMT Ar-Ridho, antara lain; pemasaran telur bebek ke Tulungagung dan Semarang, pemasaran pupuk kompos ke Blitar dan Madiun, pemasaran tepung tapioka ke Pasuruan dan Jakarta dan sebagainya. Selain itu pemasaran internal di Kabupaten Trenggalek juga dilakukan, antara lain untuk

---

[148] Ginanjar Kartasasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat*, (Jakarta: Pustaka Gramedia, 1995),19.

[149] Sesuai pendapat Kusnaka dan Harry bahwa pemberdayaan harus memberi kekuatan dan fasilitas bagi masyarakat. Baca: Kusnaka Adimihardja dan Hikmat Harry, *Partisipatory Rural Appraisal*, (Bandung: LPM Unpad, 2001), 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

produk-produk lokal seperti sirkulasi perdagangan kelapa, tempe kripik, dan lain-lain.

BMT Ar-Ridho juga melakukan pemberdayaan berupa segmentasi nasabah pembiayaan. Nasabah pembiayaan dibagi menjadi dua kategori, yaitu nasabah yang telah berdaya dan nasabah yang belum berdaya. Bagi nasabah yang telah berdaya maka diberlakukan *treatment* pembiayaan secara normal. Maksudnya adalah pembiayaan tersebut berupa bagi hasil atau jual beli dengan standar keuntungan dan kontrak serta pembinaan hubungan yang wajar dan standar. Namun bagi nasabah yang dianggap belum berdaya, maka dilakukan *treatment* pembinaan khusus. *Treatment* ini diawali dengan pembagian nasabah yang belum berdaya. Jika nasabah yang belum berdaya tersebut belum punya modal sama sekali dan tidak bisa untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari namun masih bisa bekerja, maka mereka diberikan pembiayaan dari dana-dana zakat atau hibah. Mereka tetap harus mengembalikan semampu mereka untuk digulirkan pada pembiayaan yang lainnya. Jika mereka telah bisa sedikit berdaya, maka diberikan pembiayaan dari dana-dana sosial lainnya dalam bentuk ***qarḍ al-ḥasan***. Jika mereka telah berdaya maka diberlakukan pembiayaan secara wajar dalam bentuk bagi hasil. Pada saat itulah mereka terus dimotivasi untuk menabung agar memiliki tambahan modal mandiri.

Penggeseran posisi dari nasabah kurang mampu menjadi nasabah mampu ini melibatkan sumber daya BMT berupa sumber daya insani dan sumber daya dana. Ika Erlinawati mengatakan bahwa “pekerjaan yang paling berat dari BMT

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu adalah menciptakan sumber daya yang bisa bekerja untuk jangka panjang. Maksudnya adalah punya tujuan jangka panjang, misalnya melakukan pembinaan ke nasabah sesuai visi misi kita. Kalau soal dana itu gampang, *kan* banyak orang yang ingin nyimpan asalkan bagi hasilnya kompetitif."[150] Mengacu pada pendapat Ika Erlinawati tersebut, maka penyediaan sumber daya insani dalam BMT menjadi hal yang paling urgen.

Keberlanjutan penggunaan sumber daya insani BMT Ar-Ridho dilakukan dengan pembinaan berkala maupun insidental. Pembinaan berkala dilakukan oleh manager BMT Ar-Ridho sedangakan pembinaan insidental dilakukan dengan mengundang Pinbuk atau ABSINDO. Pembinaan intensif yang terakhir dilakukan oleh BMT Ar-Ridho yaitu pada bulan September 2013 dengan mengundang Pinbuk.[151]

Kondisi pemberdayaan yang diupayakan oleh BMT Ar-Ridho dengan program-program dan aktifitas riilnya antara lain sebagai berikut; *pertama*, memastikan bahwa eksistensi BMT dapat menjadi tempat atau wahana bagi masyarakat yang menginginkan peningkatan kesejahteraan. Pemanfaatan BMT tersebut tidak hanya untuk kalangan yang sudah siap memasuki dunia bisnis saja namun juga bagi kalangan masyarakat yang masih miskin dan terpinggirkan. Bagi masyarakat miskin, diberlakukan program pengentasan dari dana-dana zakat. Setelah mereka sedikit berdaya maka diberlakukan pembiayaan dengan akad *qarḍ*

---

[150] Ika Erlinawati, *wawancara*, Trenggalek, 12 Desember 2014.
[151] Ika Erlinawati, *wawancara*, Trenggalek, 12 Desember 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

al-ḥasan. Jika nasabah telah memasuki area keberdayaan baru diberlakukan jenis pembiayaan secara normal. Agar nasabah mampu mendapatkan posisi keberdayaan, maka diperlukan motivasi yang tinggi. Fungsi BMT dalam hal ini adalah memberi motivasi serta menyediakan sarana-sarana tabungan bagi nasabah. Haryono, salah seorang pengurus BMT Ar-Ridho mengatakan, "pokoknya orang-orang itu harus didorong menabung. Jadi buku tabungan itu bukan syarat dapat pembiayaan, namun benar-benar harus diisi sambil ngangsur, gitu."[152]

Upaya BMT Ar-Ridho secara terus menerus untuk menyediakan pembiayaan disertai pembinaan nasabah menjadikan kondisi masyarakat di sekitar BMT Ar-Ridho memiliki potensi untuk lebih berkembang. Salah satu indikasi meningkatnya potensi ekonomi masyarakat di sekitar BMT Ar-Ridho adalah semakin banyaknya usaha sektor riil, baik usaha produksi, jasa, maupun perdagangan yang dilakukan oleh nasabah BMT Ar-Ridho. Tahun 2010 hingga tahun 2014 telah muncul 5 jasa fotocopy, 7 peternak domba dengan kapasitas 100 hingga 150 ekor, 2 pabrik *home industy* tepung kasafa dan 5 toko baju. Semua merupakan nasabah binaan BMT Ar-Ridho.[153]

Menurut Hardina, potensi ekonomi masyarakat sekitar sekarang lebih meningkat karena semakin banyak yang menabung dan membayar zakat melalui BMT Ar-Ridho. Bahkan sebagian besar penabung di BMT Ar-Ridho saat ini

---

[152] Haryono, *wawancara,* Trenggalek, 10 Desember 2014.
[153] Hardina, *wawancara,* Trenggalek, 12 Desember 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah mereka yang dahulu mendapat pembiayaan.[154] Meningkatnya tabungan dan kuantitas zakat dapat menjadi indikasi bahwa telah terjadi peningkatan potensi ekonomi masyarakat di sekitar BMT Ar-Ridho.

Kondisi yang diciptakan oleh BMT Ar-Ridho dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah terjalinnya kerjasama antara nasabah dengan pihak BMT Ar-Ridho dalam bentuk pembiayaan dan pembinaan atau kerjasama antara nasabah dengan nasabah. Dengan kerjasama antara nasabah tersebut, maka diantara mereka bisa saling menutupi kekurangan masing-masing. Hingga saat ini terdapat lebih dari 20 nasabah yang membangun bisnisnya dengan kerjasama dengan nasabah lainnya. Diantara bentuk kerjasamanya adalah kerjasama dalam hal produksi, pemasaran, atau penyediaan bahan baku. Hardina, salah seorang pengelola BMT Ar-Ridho bagian usaha riil mengatakan, "banyak *lho* Pak nasabah-nasabah sini yang kita motivasi untuk menjalin kerjasama dengan sesama nasabah. Mereka banyak yang berhasil. Misalnya peternak bebek bekerjasama dengan warung-warung, bekerjasama dengan distributor pakan, dan sebagainya. Banyak, ada lebih dari duapuluhan orang."[155]

Seorang nasabah BMT Ar-Ridho, M Rozaqi memberikan keterangan yang mengindikasikan tersedianya sarana yang bisa diakses oleh masyarakat dengan mengatakan,

> Saya merasakan ada manfaat dari keberadaan BMT Ar-Ridho karena bisa mengurangi rentenir. Selain itu usaha bebek petelur yang saya tekuni selama

[154] Hardina Saputra, *wawancara*, Trenggalek, 18 Desember 2014.
[155] Hardina, *wawancara,* Trenggalek, 12 Desember 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> ini semakin berkembang. Saya tidak merasa ada beban karena hasil dari usaha ini lebih dari cukup untuk membayar angsuran. Bahkan selama ini saya bisa menambah jumlah angsurannya dengan sekalian menabung di BMT. Saya berharap BMT ke depan dapat lebih luas jangkauannya dan dapat memberi pembiayaan yang lebih fokus pada usaha bagi hasil. Namun mestinya nasabah lebih profesional dan bertanggungjawab.[156]

Kondisi pemberdayaan yang diupayakan oleh BMT Ar-Ridho mengarah pada terlindunginya kepentingan ekonomi masyarakat, terutama masyarakat lemah. Indikasi yang menunjukkan hal ini adalah ungkapan dari salah seorang nasabah BMT Ar-Ridho, Mahmud mengatakan,

> Pembiayaan itu sudah tepat sasaran, karena saya merasakan hasilnya sendiri. Sekarang bisa menambah penjualan, *mas*, dulunya semula hanya satu rombong. *Alhamdulillah* dalam waktu tiga tahun sudah menjadi lima rombong. Ada juga perhatian dari BMT tentang perkembangan usaha kita. Jadi penghasilan saya cukup untuk membayar cicilan dan sekaligus melunasi pokoknya, bahkan bisa menabung di BMT itu. Jadi saya merasakan BMT tidak hanya menguntungkan BMT saja tapi juga menguntungkan kedua belah pihak. Aqad yang dipakai selama ini adalah aqad ***musharakah***, pokoknya usaha kita ditambah dengan modal dari BMT. Nah, kalau soal pemberdayaan ekonomi masyarakat, maka BMT harus menyediakan sistem, bagaimana agar nasabah tidak terus menerus dibiayai, tapi nasabah juga menabung.[157]

Keberadaan BMT Ar-Ridho telah menunjang upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu terciptanya kondisi yang mampu melindungi kepentingan ekonomi masyarakat, terutama masyarakat lemah sehingga tidak terjadi persaingan yang tidak seimbang dan eksploitasi atas yang lemah. Kondisi pemberdayaan BMT Ar-Ridho terangkum dalam tabel berikut ini;

---

[156] M Rozaqi, *wawancara,* Trenggalek, 12 Juli 2014.

[157] Mahmud, *wawancara*, Trenggalek, 16 Maret 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.3.

Kondisi pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh BMT Ar-Ridho

Variabel	Indikasi	Keterangan
Meningkatnya potensi ekonomi masyarakat	a. Semakin banyaknya usaha sektor riil, baik usaha produksi, jasa, maupun perdagangan yang dilakukan oleh nasabah BMT Ar-Ridho. b. Semakin banyak yang menabung dan membayar zakat melalui BMT Ar-Ridho.	Sudah terealisasi dan perlu ditingkatkan
Tersedianya sarana dan prasarana yang mudah diakses masyarakat bawah	a. Adanya BMT Ar-Ridho yang melakukan pembiayaan dan pembinaan ke masyarakat bawah b. Terbukanya jaringan pemasaran produk nasabah melalui BMT Ar-Ridho	Sudah terealisasi dan perlu ditingkatkan
Terlindungi kepentingan ekonomi masyarakat, terutama masyarakat lemah	a. Berkurangnya rentenir b. Berkembangnya usaha nasabah	Sudah terealisasi dan perlu ditingkatkan

Sumber: *Modifikasi peneliti, 2014.*

2. Kinerja Intermediasi Ekonomi dan Sosial

Pengelola BMT Ar-Ridho menyadari bahwa banyak potensi yang belum dimaksimalkan di sekitar masyarakat pedesaan. Banyak orang yang memiliki dana lebih hanya ditabung di bank-bank konvensional atau bahkan disimpan di rumah. Dengan pendekatan-pendekatan tertentu ke masyarakat serta melakukan berbagai kegiatan sosial dan pembinaan bisnis, maka dapat menarik minat para pemilik dana untuk menginvestasikan dananya ke BMT Ar-Ridho. Ika Erlinawati mengatakan, "sebenarnya yang membuat banyak orang kaya ingin menginvestasikan dana ke kita itu karena faktor kepercayaan, Pak. Mereka juga melihat kegiatan-kegiatan sosial kita. Jadi itu daya tariknya."[158]

[158] Ika Erlinawati, *wawancara*, Trenggalek, 14 Nopember 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penggalangan potensi masyarakat tidak terbatas pada dana orang-orang kaya saja, namun juga sumber daya tenaga manusia. Hardina mengatakan bahwa sekarang sudah banyak pemuda yang memilih untuk memulai bisnis di sini (desa). Ternyata penghasilannya juga tidak kalah kalau merantau ke Kalimantan atau bahkan ke Malaysia.[159] Dari tahun 1998 hingga 2014, fungsi intermediasi ini terus berkembang ditandai dengan semakin banyaknya penabung dan investor baik dari sisi kualitas maupun kuantitas dan juga semakin banyaknya pengguna dana baik dari sisi kuantitas dan kualitas. Keadaan tabungan dan investasi beserta pembiayaan yang dikeluarkan oleh BMT Ar-Ridho terangkum sebagai berikut;

Tabel 3.4. Intermediasi Dana BMT Ar-Ridho 2011 s/d 2014

Tahun	Tabungan/Investasi	Pembiayaan
2011	Rp 4.358.241.400,-	Rp 4.179.338.000,-
2012	Rp 9.089.794.700,-	Rp 8.243.966.350,-
2013	Rp 9.154.056.120,-	Rp 8.104.261.760,-
2014	Rp 9.943.495.850,-	Rp 10.542.423.820,-

Sumber: *Data BMT Ar-Ridho yang dimodifikasi oleh peneliti, 2014.*

Semakin meningkatnya tabungan dan investasi serta jumlah pembiayaan mengindikasikan bahwa fungsi intermediasi ekonomi BMT Ar-Ridho sebagai perantara antara pemilik dana dan pengguna dana berjalan dengan baik. Selain potensi dana dan sumber daya tenaga manusia, terdapat potensi lain yang telah digalang oleh BMT Ar-Ridho yaitu jaringan bisnis. Menurut Ika Erlinawati,

[159] Hardina, *wawancara*, Trenggalek, 14 Nopember 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beberapa jaringan bisnis yang saat ini telah berjalan dalam kegiatan para nasabah BMT Ar-Ridho adalah jaringan penanaman padi proyek, penanaman jagung proyek, penanaman kedelai proyek, pemasaran telor bebek, pemasaran kayu sengon laut dan pemasaran telor puyuh.[160] Saat ini juga sedang dibentuk jaringan penggemukan ayam potong dan penggemukan domba yang terus meningkat permintaannya di pasaran.[161] Secara sederhana, penggalangan potensi yang dilakukan BMT Ar-Ridho seperti dalam gambar berikut ini;

Gambar 3.2. Penggalangan potensi masyarakat oleh BMT Ar-Ridho

Penggalangan potensi masyarakat yang dilakukan oleh BMT Ar-Ridho terbagi ke dalam tiga poros besar yaitu potensi dana dari orang kaya, potensi wirausaha, dan potensi jaringan bisnis. Ketiga poros tersebut disinergikan

[160] Ika Erlinawati, *wawancara*, Trenggalek, 14 Nopember 2014
[161] Ika Erlinawati, *ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga menempatkan BMT Ar-Ridho sebagai lembaga intermediasi di masyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat Christiawan Hendratmoko dan Hidup Marsudi bahwa pemberdayaan harus menyediakan lembaga yang mengarah pada sinergi memandirikan masyarakat.[162]

Fungsi intermediasi yang tidak bisa ditinggalkan oleh BMT Ar-Ridho adalah fungsi sosial karena merupakan salah satu *core* BMT dan juga menjadi jalan bagi kepercayaan para penabung dan para investor. Hingga saat ini BMT Ar-Ridho terus menyalurkan dana-dana sosial untuk keperluan sosial dan untuk keperluan bisnis. Berdasarkan data keuangan BMT Ar-Ridho, dana sosial ini dari tahun ke tahun terus bertambah. Pada akhir tahun 2012 dana sosial ini mencapai Rp 17.111.000,- dan pada akhir tahun 2014 mencapai Rp 30.920.000,-.

Dana-dana sosial dari *aghniyā* dikelola oleh BMT Ar-Ridho dalam tiga kategori. *Pertama*, dana tersebut langsung disalurkan kepada orang-orang yang berhak menerima zakat, yaitu para fakir miskin yang kesulitan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi sehari-hari. *Kedua*, dana sosial tersebut dikelola dalam bentuk pembiayaan *qarḍ al-ḥasan* bagi orang-orang miskin yang masih bisa bekerja. Dengan demikian ada upaya *starting point* pemberdayaan. Jika penerima *qarḍ al-ḥasan* tersebut telah bisa mengembalikan pembiayaannya, maka jenis pembiayaan yang diberikan ditingkatkan menjadi pembiayaan *soft loan*, dimana bagi hasil untuk BMT relatif kecil. Jika *ḍu'afā* tersebut telah bergeser ke arah

[162] Christiawan Hendratmoko dan Hidup Marsudi, "Analisis Tingkat Keberdayaan Sosial Ekonomi Nelayan Tangkap di Kabupaten Cilacap", *Dinamika Sosial Ekonomi*, Vol. 6, No 1 (Mei, 2010), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keberdayaan maka diberlakukan pembiayaan secara normal. *Ketiga*, dana sosial tersebut diberikan dalam bentuk *soft loan* kepada orang miskin yang masih sanggup bekerja dan relatif masih bisa memenuhi kebutuhan keluarganya. Sambil mendapatkan pembiayaan, mereka dimotivasi untuk menabung agar memiliki modal mandiri.

3. Kinerja Pembiayaan

Berdasarkan wawancara terhadap nasabah didapatkan data bahwa pembiayaan yang dilakukan oleh BMT Ar-Ridho selama ini sebagian telah tepat sasaran. Nurkholis, salah seorang nasabah BMT Ar-Ridho mengatakan," Saya menilai pembiayaan BMT telah tepat sasaran karena yang diberi pembiayaan adalah mereka yang sangat membutuhkan. Tapi kalau soal pemberdayaannya, belum jelas, mas, soalnya pendekatan bisnis yang dilakukan oleh BMT lebih kepada mencari laba."[163] Sementara itu Kojin, nasabah yang lain mengatakan, "Pembiayaan yang dilakukan BMT sudah tepat sasaran karena yang dibidik masyarakat miskin."[164] Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh nasabah bernama Kamidah yang mengatakan, "pembiayaan yang dilakukan BMT Ar-Ridho sudah tepat sasaran karena diberikan kepada yang membutuhkan."[165] Sedangkan Mukijan menilai bahwa pembiayaan BMT selama ini sudah tepat sasaran. Mukijan mengatakan, "yang saya tahu, pembiayaan di BMT Ar-Ridho itu

---

[163] Nurkholis, *Wawancara*, Trenggalek, 17 Juli 2013.

[164] Kojin, *Wawancara*, Trenggalek, 28 Pebruari 2013.

[165] Kamidah, *Wawancara*, Trenggalek, 23 Pebruari 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah tepat sasaran karena yang diberi pembiayaan yang punya bisnis dan punya agunan."[166]

Sebagian nasabah yang menilai bahwa pembiayaan BMT telah tepat sasaran ada yang mendasarkan pada keberpihakan terhadap rakyat miskin seperti yang disampaikan oleh Kojin dan Kamidah bahwa pembiayaan BMT lebih ditujukan kepada masyarakat miskin dan membutuhkan. Pernyataan kedua responden ini tentu didasarkan pada pengetahuan sekilas mereka tentang pemberdayaan. Namun setidaknya persepsi nasabah telah menunjukkan bahwa pembiayaan juga melibatkan masyarakat miskin. Hal ini merupakan tinjauan dari satu sudut pandang tertentu yang tidak bisa diabaikan. Artinya, terlepas dari pembiayaan dengan jenis tertentu, maka fokus pembiayaan terhadap masyarakat miskin dan yang membutuhkan itu masih ada. Tentu saja model pembiayaan kepada masyarakat miskin seperti ini seharusnya menggunakan aqad *qarḍ al-hasan*.

Sedangkan penilaian Nurkholis dan Mukijan yang mengatakan bahwa pembiayaan BMT sudah tepat sasaran didasarkan pada pendekatan bisnis. Artinya, pembiayaan diberikan kepada pebisnis yang punya agunan. Model pembiayaan seperti ini dilakukan dalam skema *mushārakah* atau bahkan skema *muḍārabah*. Para pebisnis desa yang mendapat pembiayaan dari BMT pada kenyataannya juga bisa mengembangkan bisnisnya. Inilah yang kemudian menjadikan persepsi sebagian nasabah bahwa pembiayaan BMT telah tepat

[166] Mukijan, *Wawancara*, Trenggalek, 31 Maret 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sasaran karena diberikan kepada orang yang telah punya bisnis dan memiliki agunan. Sudut pandang pemberdayaan terhadap jenis pembiayaan seperti ini tentu harus dilihat dari sudut pandang pengembangan bisnis, dimana bisnis nasabah berkembang dan harus mampu menciptakan *saving*.

Sedangkan dari sisi kemanfaatan pembiayaan, sebagian nasabah berpendapat bahwa pembiayaan yang dilakukan oleh BMT selama ini sudah bermanfaat. Misalnya, Mahmud, nasabah BMT Ar-Ridho mengatakan," Pembiayaan dari BMT selama ini *ya* sudah ada manfaatnya, Pak. Manfaat yang paling besar saya rasakan selama ini adalah karena ada perhatian dari pihak BMT Ar-Ridho tentang perkembangan usaha saya, sehingga saya termotivasi untuk sukses dalam usaha ini."[167] Demikian juga M. Bari, menyampaikan, " Saya sendiri mengakui ada manfaat dari pembiayaan di BMT, minimal kita bisa membeli barang-barang dengan kredit dan tidak riba."[168] Sementara itu Sri Sundari, mengatakan, "Menurut saya manfaat yang didapatkan dari pembiayaan itu karena tidak riba dan lebih kecil bunganya dari rentenir serta persyaratannya lebih mudah."[169] Pernyataan yang sama disampaikan oleh Mukijan, dia menyatakan, "Pembiayaan-pembiayaan yang diberikan oleh BMT ini sudah ada manfaatnya, terutama karena tidak riba, mudah diakses dan tidak berbelit-belit."[170] Demikian juga Dadang R, menyampaikan, "Menurut saya keberadaan

---

[167] Muahmud, *Wawancara,* Trenggalek, 16 Maret 2013.

[168] M. Bari, *Wawancara*, Trenggalek, 22 Maret 2013.

[169] Sri Sundari, *Wawancara*, Trenggalek, 22 Maret 2013.

[170] Mukijan, *Wawancara,* Trenggalek, 31 Maret 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BMT cukup membantu masyarakat, terutama para pedagang yang ada di pasar untuk mendapatkan pinjaman."[171] Selanjutnya Rojaki, menyatakan, " Saya merasakan ada manfaat dari keberadaan pembiayaan BMT karena bisa mengurangi rentenir. Selain itu usaha bebek petelur yang saya kerjakan selama ini semakin berkembang."[172] Pernyataan yang senada juga disampaikan oleh Kanafi dan Sujimin bahwa pembiayaan di BMT sudah membawa manfaat karena aksesnya mudah dan tidak berbelit-belit.

Pernyataan beberapa nasabah yang menganggap bahwa pembiayaan yang dilakukan oleh BMT Ar-Ridho telah membawa manfaat rata-rata karena mereka menilai bahwa bisnis mereka menjadi lebih berkembang setelah adanya pembiayaan. Selain itu mereka menganggap bahwa akses untuk mendapatkan modal lebih mudah dan tidak berbelit-belit. Sedangkan yang lainnya beranggapan bahwa pembiayaan di BMT Ar-Ridho itu mudah dan tidak riba. Jadi faktor spriritual masyarakat rupanya menjadi pertimbangan untuk memberikan pembiayaan kepada nasabah. Selain itu sebaiknya pembiayaan diberikan dengan mekanisme yang lebih simple dan tidak berbelit-belit karena hal itu akan memudahkan nasabah. Yang paling penting adalah harus ada upaya pemberdayaan agar bisnis atau usaha nasabah menjadi berkembang setelah adanya pembiayaan. Jika hal tersebut dilakukan oleh BMT, maka nasabah akan

---

[171] Dadang R, *Wawancara,* Trenggalek, 6 Juli 2013.

[172] Rojaki, *Wawancara*, Trenggalek, 12 Juli 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menganggap bahwa pembiayaan yang dilakukan oleh BMT selama ini ada manfaatnya.

Pembiayaan BMT Ar-Ridho meliputi pembiayaan produktif, investasi konsumtif, dan jasa. Pembiayaan produktif yang dijalankan oleh BMT Ar-Ridho ditujukan untuk membiayai usaha-usaha baru maupun membiayai usaha yang telah berjalan yang diajukan oleh nasabah. Jika yang dibiayai adalah usaha baru, maka akad yang digunakan adalah akad *muḍārabah*. Jika yang dibiayai adalah bisnis yang telah berjalan namun membutuhkan pengembangan usaha, maka akad yang digunakan adalah *mushārakah*.

Baik akad *muḍārabah* maupun akad *mushārakah* keduanya ditetapkan jangka waktunya yaitu interval satu hingga tiga tahun. Penetapan ini dimaksudkan untuk menjaga keamanan kerjasama serta mengukur tingkat keberhasilan pembiayaan. Hardina, pengelola BMT Ar-Ridho bagian sektor riil mengatakan bahwa pembiyaan produktif yang menggunakan akad *muḍārabah* maupun akad *mushārakah* harus terkontrol sehingga waktunya maksimal tiga tahun. Dari situ bisa dianalisa hasil dari pembiayaan yang telah dilakukan.[173]

Bagi masyarakat atau nasabah yang menghendaki pembiayaan produktif ini harus memenuhi beberapa persyaratan yang ditetapkan oleh BMT Ar-Ridho, antara lain; a) mengisi formulir perjanjian akad atau permohonan pembiayaan, b) melampirkan foto copy KTP/SIM/KK serta jaminan, c) menyertakan penjamin

[173] Hardina, *wawancara*, Trenggalek, 14 Nopember 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan ahli waris pemohon, d) bersedia di*survey* dan memberi info selengkapnya atau proposal kepada pihak BMT.

Di BMT Ar-Ridho pembiayaan produktif ini terus mengalami peningkatan dari sisi jumlah dana yang dikeluarkan untuk pembiayaan. Pada tahun 2011 dana yang dikeluarkan untuk pembiayaan produktif sekitar Rp 1.780.000.000,-. Pada tahun 2012 meningkat menjadi Rp 2.149.000.000,-. Pada tahun 2013 meningkat menjadi Rp 2.310.000.000,-. Sedangkan pada tahun 2014 dana untuk pembiayaan produktif meningkat menjadi Rp 3.531.370.000,-.

Sementara itu jumlah nasabah yang dibiayai dengan skema *muḍārabah* maupun *mushārakah* juga bertambah. Pada tahun 2011 terdapat 967 orang yang dibiayai dengan skema *muḍārabah* dan 21 orang dibiayai dengan skema *mushārakah*. Kemudian pada tahun 2012 meningkat menjadi menjadi 1.430 orang yang dibiayai dengan skema *muḍārabah* dan terdapat 31 orang yang dibiayai dengan skema *mushārakah*. Pada tahun 2013 meningkat menjadi 1.451 orang yang dibiayai dengan skema *muḍārabah* dan terdapat 34 orang yang dibiayai dengan skema *mushārakah*. Selanjutnya pada tahun 2014 terdapat 2.998 oarang yang dibiayai dengan skema *muḍārabah* dan terdapat 36 orang yang dibiayai dengan skema *mushārakah*.

Pembiayaan produktif BMT Ar-Ridho secara sederhana dapat dilihat dalam grafik berikut ini;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Grafik 3.1. Tingkat pembiayaan produktif BMT Ar-Ridho

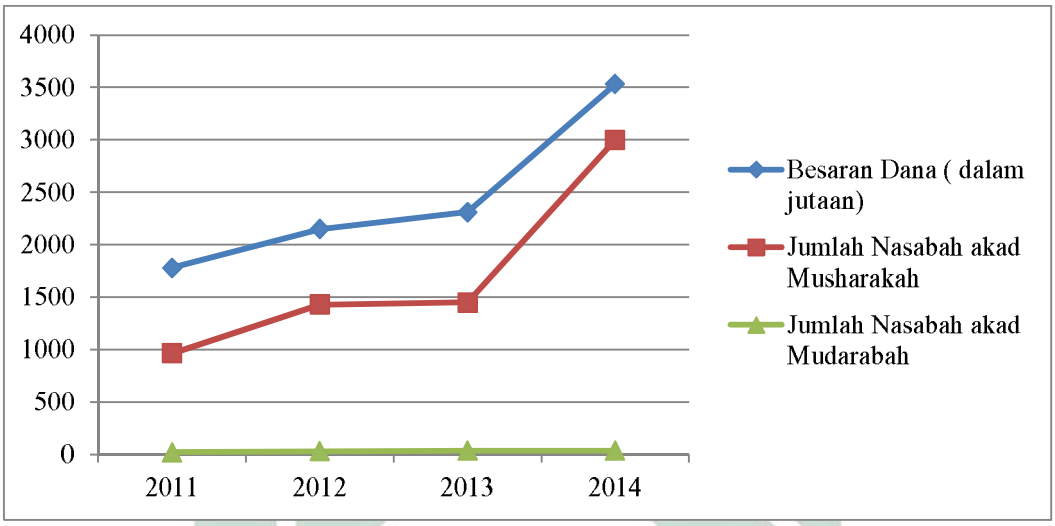

Meningkatnya jumlah pembiayaan produktif mengindikasikan bahwa terdapat peningkatan produktifitas di masyarakat. Hal ini berarti terdapat penambahan keberdayaan di masyarakat. dengan bertambahnya keberdayaan di masyarakat, maka juga akan berimbas kepada BMT Ar-Ridho yaitu menambah penghasilan BMT serta semakin banyak nasabah lainnya yang potensial untuk diberdayakan.

Selanjutnya BMT Ar-Ridho menyelenggarakan pembiayaan investasi pada nasabah yang ingin menambah besar usahanya dan membutuhkan dana untuk membeli barang-barang modal yang sifatnya tetap. BMT Ar-Ridho menetapkan bahwa akad yang digunakan untuk membiayai pembiayaan investasi ada dua, yaitu akad ***mushārakah mutanāqiṣah*** dan akad ***ijārah muntahiya bi al-tamlik***.[174]

[174] *Mushārakah mutanāqiṣah* adalah *shirkah* yang kepemilikan *asset* (barang) atau modal salah satu pihak (syarik) berkurang disebabkan pembelian secara bertahap oleh pihak lainnya. Fatwa DSN-MUI Nomor. 73/DSN-MUI/XI/2008. Sedangkan *ijārah muntahiya bi tamlik* adalah akad akad penyediaan dana dalam rangka memindahkan hakguna atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembiayaan ini biasanya untuk pengadaan barang-barang modal dan berjangka waktu menengah atau panjang.

Pembiayaan investasi pada BMT Ar-Ridho masih relatif jarang dibanding dengan jenis pembiayaan lainnya. Dalam pembiayaan ini nasabah harus membuat sebuah proposal yang matang dan harus menyusun proyeksi arus kas yang mencakup semua komponen biaya dan pendapatan sehingga diketahui berapa dana yang tersedia setelah semua kewajiban terpenuhi.

Di BMT Ar-Ridho pembiayaan investasi juga mengalami peningkatan dari sisi jumlah dana yang dikeluarkan untuk pembiayaan. Pada tahun 2011 dana yang dikeluarkan untuk pembiayaan investasi sebesar Rp 982.500.000,-. Pada tahun 2012 meningkat menjadi Rp 1.152.000.000,-. Pada tahun 2013 meningkat menjadi Rp 1.220.000.000,-. Sedangkan pada tahun 2014 meningkat menjadi Rp 1.321.000.000,-.

Sementara itu dari sisi jumlah nasabah juga terdapat peningkatan. Pada tahun 2011 terdapat 61 orang yang dibiayai dalam pembiayaan investasi. Pada tahun 2012 meningkat menjadi 80 orang. Pada tahun 2013 meningkat menjadi 91 orang. Selanjutnya pada tahun 2014 meningkat lagi menjadi 94 orang.

Pembiayaan produktif BMT Ar-Ridho secara sederhana dapat dilihat dalam grafik berikut ini;

---

manfaat dari suatu barang atau jasa berdasarkan transaksi sewa dengan opsi pemindahankepemilikan barang kepada pihak penyewa yaitu nasabah. Fatwa DSN-MUI Nomor : 27/DSN-MUI/III/2002.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Grafik 3.2. Tingkat pembiayaan investasi BMT Ar-Ridho

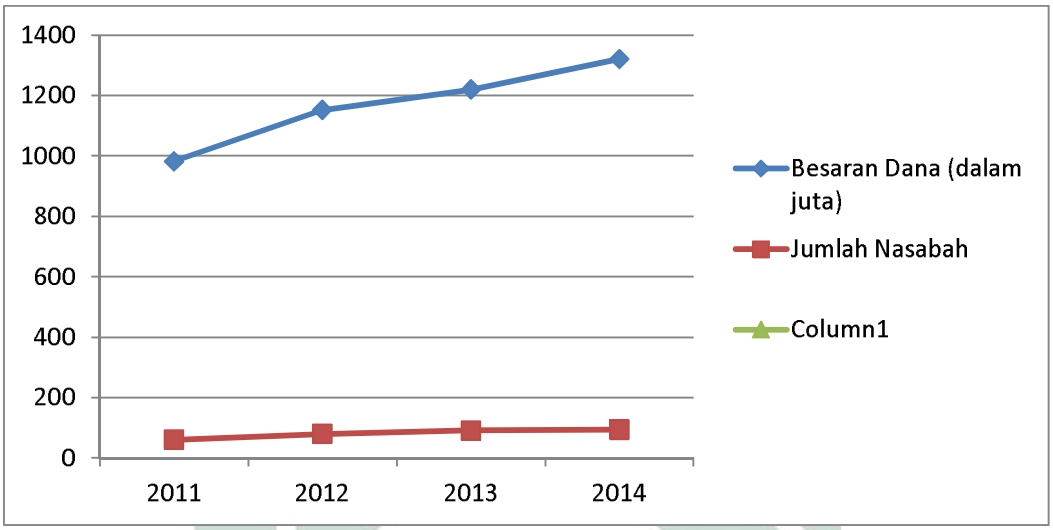

Dengan bertambahnya pembiayaan investasi mengindikasikan penambahan aktifitas bisnis di sekitar BMT Ar-Ridho. Dengan demikian maka keberadaan masyarakat cukup terbantu dengan pembiayaan ini. Ika Erlinawati mnyatakan bahwa beberapa pembiayan investasi yang telah dikeluarkan oleh BMT Ar-Ridho antara lain adalah pembiayaan untuk pembelian alat foto copy, pembelian mesin penggilingan tahu dan pembelian alat printing.[175]

Sekalipun fokus pembiayaan di BMT Ar-Ridho lebih mengarah pada pembiayaan produktif dan investasi, namun bagaimanapun juga kebutuhan konsumsi masyarakat juga harus mendapat prioritas. Oleh karena itu BMT Ar-Ridho juga melakukan pembiayaan konsumtif.

Pembiayaan konsumtif di BMT Ar-Ridho hanya diberikan untuk konsumsi yang sifatnya konsumsi sekunder, misalnya untuk pembelian sepeda motor,

[175] Ika Erlinawati, *wawancara*, Trenggalek, 14 Nopember 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kulkas, laptop atau rak buku dan lain-lain. Akad yang digunakan untuk pembiayan konsumtif ini sebagian besar adalah *murābaḥah*.[176]

Pembiayaan konsumtif di BMT Ar-Ridho cenderung stabil bahkan tidak mengalami peningkatan. Salah satu penyebabnya adalah karena pihak managemen BMT Ar-Ridho banyak memotivasi masyarakat dan nasabah untuk melakukan pembiayaan produktif.[177] Pada tahun 2011 dana yang dikeluarkan untuk pembiayaan konsumtif sebesar Rp 3.766.800.000,-. Pada tahun 2012 meningkat menjadi Rp 5.152.000.000,-. Selanjutnya pada tahun 2013 turun menjadi Rp 4.220.000.000,-. Sedangkan pada tahun 2014 meningkat lagi menjadi Rp 5.321.000.000,-.pembiayaan konsumtif ini lebih fluktuatif dibandingkan dengan jenis pembiayaan lainnya.

---

[176] Berkaitan dengan tingginya dana yang dialokasikan untuk pembiayaan dengan skema *murābaḥah*, salah seorang pengurus BMT Ar-Ridho, Imam Khairi mengatakan, "Di satu sisi kita maunya menggunakan *muḍārabah* untuk dana-dana besar, namun faktor keamanan dana juga menjadi pertimbangan." Imam Khairi, *Wawancara,* Trenggalek, 17 Januari 2013. Selanjutnya Kurniyanti Punji salah seorang karyawan mengatakan, "Pembiayaan dengan aqad *murābaḥah* diberikan kepada nasabah yang jaminannya cukup walaupun belum tahu *track record*nya. Namun pembiayaan dengan model *mushārakah* atau bahkan *muḍārabah* hanya diberikan kepada "orang dekat" BMT. Itu semua demi keamanan." Kurniyanti Punji, *Wawancara*, Trenggalek, 2 Maret 2013. Tanggapan para pengelola BMT tentang tingginya pembiayaan dengan skema *murābaḥah* tersebut mengindikasikan bahwa faktor keamanan pembiayaan masih menjadi pertimbangan utama dari setiap pembiayaan yang diberikan. Bahkan demi keamanan pembiayaan tersebut, faktor jaminan tidak dapat ditinggalkan. Namun fakta seperti ini tidak dapat dipungkiri karena memang terkadang nasabah menginginkan model *murābaḥah* yang tidak berbeliti-belit. Demikian juga pengelola BMT juga mendapatkan keuntungan yang lebih pasti serta lebih mudah dalam pembukuan dan kontrol terhadap pembayaran cicilan nasabah.

[177] Jika ditilik dari sektor pembiayaan konsumtif ini, maka sebenarnya orientasi pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh BMT Ar-Ridho sudah cukup mengarah sekalipun belum sempurna. Di satu sisi terdapat kesadaran dan upaya untuk meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan mengeluarkan pembiayaan dan melakukan pembinaan, namun di sisi yang lain BMT dituntut untuk *save* dalam pembiayaan sehingga lebih banyak mengeluarkan dana pembiayaan dengan skema *murābaḥah*. Bahkan tidak jarang dengan jaminan yang cukup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sementara itu dari sisi jumlah nasabah pembiayaan konsumtif juga relatif tidak stabil. Pada tahun 2011 terdapat 65 orang dan pada tahun 2012 terdapat 90 orang dan pada tahun 2013 meningkat menjadi 93 orang. Selanjutnya pada tahun 2014 turun menjadi 84 orang. Tingkat pembiayaan konsumtif BMT Ar-Ridho dapat dilihat dalam grafik berikut ini;

Grafik 3.3. Tingkat pembiayaan konsumtif BMT Ar-Ridho

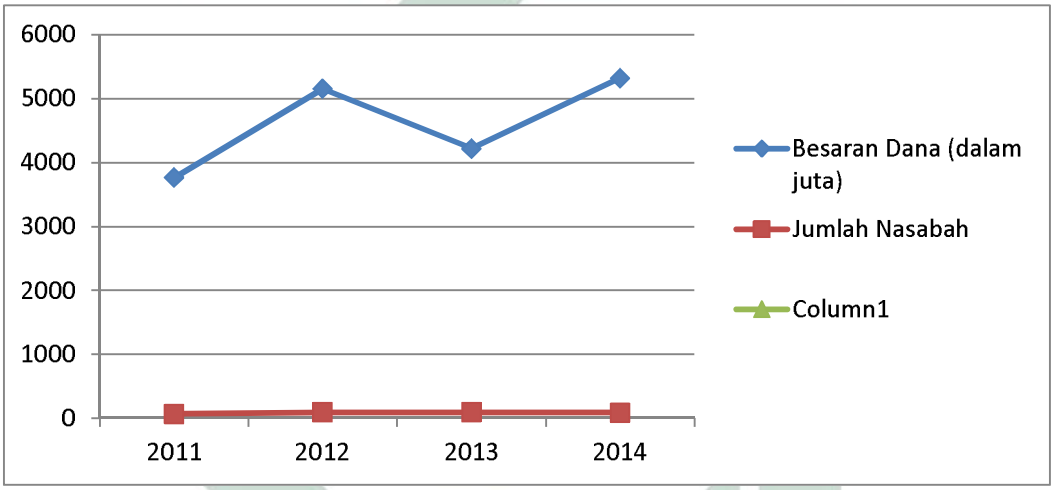

Sekalipun jumlah nasabah yang dibiayai dengan pembiayaan konsumtif relatif sedikit, namun jumlah dana yang dikeluarkan cukup besar bahkan masih mendominasi pembiayaan di BMT Ar-Ridho. Dalam hal ini Imam Khairi mengatakan bahwa faktor penyebabnya adalah karena mereka yang mengajukan pembiayaan konsumtif itu banyak untuk membeli mobil, sepeda motor atau barang yang relatif mahal lainnya.[178]

BMT Ar-Ridho juga menyelenggarakan pembiayaan jasa bagi para kontraktor yang sedang menerima suatu proyek tertentu. Kontraktor yang sedang

[178] Imam Khairi, *wawancara,* Trenggalek, 14 Desember 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibiayai oleh BMT Ar-Ridho selama ini adalah kontraktor kelas lokal yang jumlah dananya tidak terlalu besar yaitu proyek dibawah Rp 500.000.000,-. Oleh karena itu pembiayaan jasa ini ditetapkan dengan menggunakan akad *ijārah muntahiya bi tamlik.*

Pada tahun 2011 dana yang dikeluarkan untuk pembiayaan jasa sebesar Rp 711.120.000,-. Pada tahun 2012 meningkat menjadi Rp 852.400.000,-. Pada tahun 2013 meningkat menjadi Rp 820.500.000,-. Sedangkan pada tahun 2014 meningkat lagi menjadi Rp 1.111.000.000,-.

Sementara itu dari sisi jumlah nasabah pembiayaan jasa juga mengalami peningkatan. Pada tahun 2011 terdapat 11 orang dan pada tahun 2012 terdapat 32 orang. Selanjutnya pada tahun 2013 meningkat menjadi 33 orang. Selanjutnya pada tahun 2014 menjadi 44 orang. Tingkat pembiayaan jasa BMT Ar-Ridho dapat dilihat dalam grafik berikut ini;

Grafik 3.4. Tingkat pembiayaan jasa BMT Ar-Ridho

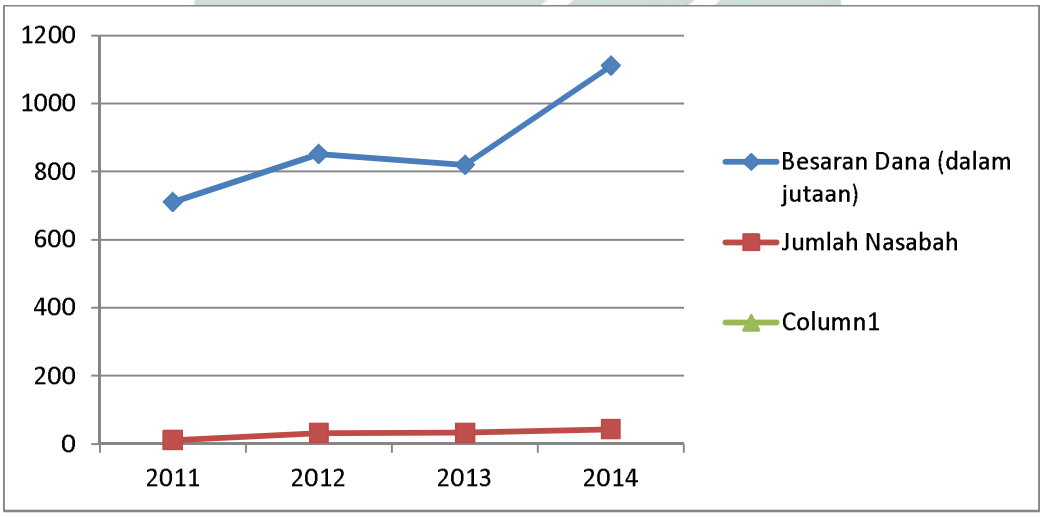

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara keseluruhan implementasi pembiayaan BMT Ar-Ridho mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Peningkatan ini mengindikasikan pada peningkatan produktifitas di masyarakat yang berarti juga peningkatan pemberdayaan ekonomi di masyarakat yang simultannya adalah peningkatan asset dan omset BMT Ar-Ridho.[179] Peningkatan dalam hal jumlah dana yang dikeluarkan oleh BMT Ar-Ridho untuk pembiayaan tergambar dalam grafik berikut ini.

Grafik 3.5.
Tingkat pembiayaan BMT Ar-Ridho tahun 2011 hingga 2014

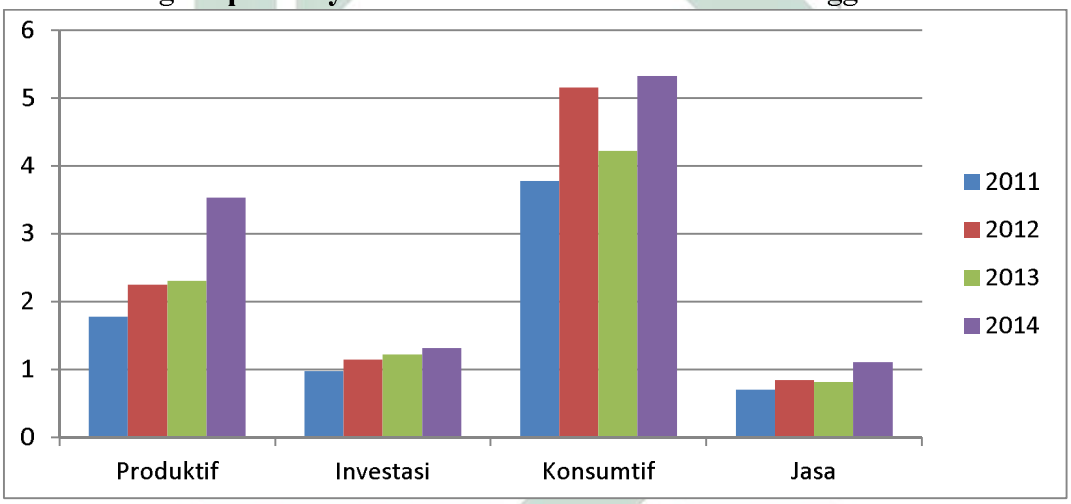

Sedangkan dari sisi jumlah nasabah yang dibiayai oleh BMT Ar-Ridho dengan pembiayaan produktif, investasi, konsumtif dan jasa dapat digambarkan dalam grafik berikut ini.

[179] Menurut Edi Suharto, langkah seperti ini disebut pendekatan yang berpusat pada tugas (*task centered appproach*). Selengkapnya dapat dibaca dalam Edi Suharto, *Analisis Kebijakan Publik, Panduan Praktis Mengkaji Masalah dan Kebijakan Sosial.* (Bandung: CV. Alfabeta, 2005), 66-67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Grafik 3.6.
Jumlah nasabah pembiayaan BMT Ar-Ridho tahun 2011 hingga 2014

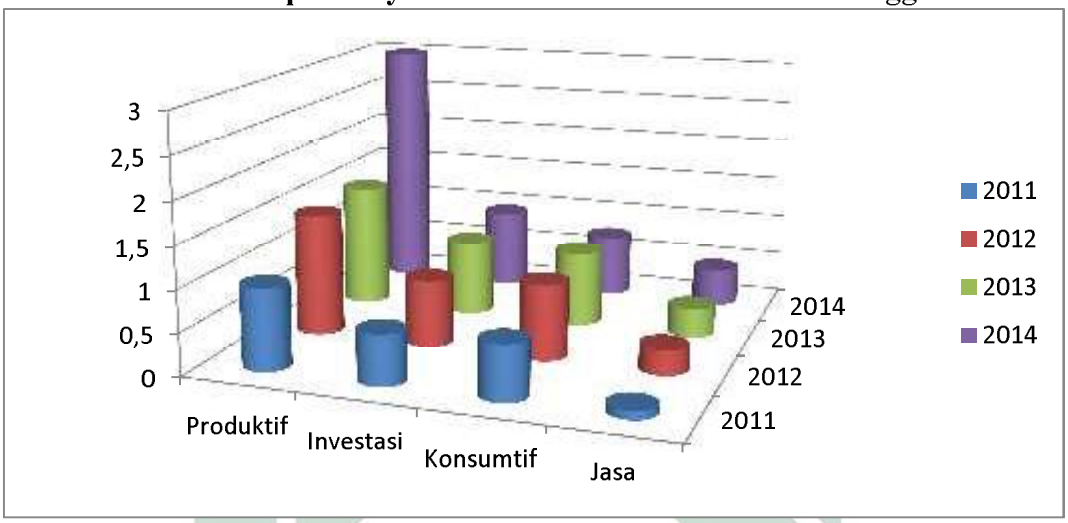

Dengan memperhatikan grafik tersebut maka dapat dipahami bahwa jumlah nasabah pembiayaan produktif terus mengalami peningkatan sekalipun dana yang ada di BMT Ar-Ridho masih sebagian besar dialokasikan untuk pembiayaan konsumtif. Hal ini menjadi temuan untuk lebih dilakukan evaluasi pembiayaan yang lebih memberdayakan lagi.

F. Kendala, Hambatan dan Solusi BMT Ar-Ridho

Kendala yang dihadapi oleh BMT Ar-Ridho antara lain berasal dari kompetitor dan pemahaman masyarakat yang masih pragmatis dalam hal pembiayaan. Oleh karena itu Hulme dan Turner menyarankan agar dalam pemberdayaan harus dimulai dengan mendorong terjadinya proses perubahan pemikiran dan sosial.[180] Kompetitor BMT Ar-Ridho antara lain; Bank Rakyat

[180] David Hulme & M. Turner, *Sociology of Development: Theories, Policies and Practices.* (Hertfordshire: Harvester Whearsheaf, 1990), 214.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indonesia kantor kas Tugu, koperasi simpan pinjam Artha Niaga Tugu dan para rentenir yang beroperasi di pasar. Tidak semua kompetitor tersebut bersifat negatif bagi BMT Ar-Ridho. Menurut Ika Erlinawati, keberadaan BRI kantor kas Tugu justru cukup membantu kegiatan BMT Ar-Ridho karena BRI kantor kas Tugu juga melakukan pembinaan nasabah. Hal itu berarti ada kesamaan visi antara BMT Ar-Ridho dengan BRI kantor kas Tugu. Hanya saja memang aqad dalam transaksi yang digunakan berbeda, dimana BRI kantor kas Tugu menggunakan transaksi konvensional sedangkan BMT Ar-Ridho menggunakan transaksi berbasis syariah.[181]

Koperasi simpan pinjam Artha Niaga merupakan kompetitor yang cukup signifikan mempengaruhi kegiatan BMT Ar-Ridho. Pola penawaran pembiayaan yang dilakukan oleh koperasi simpan pinjam Artha Niaga dinilai oleh sebagian masyarakat lebih sederhana sekalipun bunga yang ditarik lebih besar. Kemudahan mendapatkan dana dari koperasi simpan pinjam Artha Niaga menjadikan sebagian masyarakat memilih mendapatkan akses pinjaman dari koperasi tersebut.[182] Menurut Suprapto, pengurus koperasi simpan pinjam Artha Niaga, suku bunga yang ditawarkan kepada peminjam berkisar 2 hingga 3 persen per bulan,

---

[181] Ika Erlinawati, *Wawancara*, Trenggalek, 10 April 2015.

[182] Kondisi seperti ini wajar karena rasionalitas merupakan salah satu motivasi konsumen untuk melakukan pilihan. Mill berpendapat bahwa setiap orang di dalam masyarakat harus bebas untuk mengejar kepentingannya dengan cara yang dipilihnya sendiri. Pendapat John Stuart Mill tersebut dikutip oleh oleh: Mustafa Edwin Nasution dkk, *Pengenalan Ekslusif Ekonomi Islam*, Eisi 1, Cet. 1, (Jakarta: Fajar Interpratama Offset, 2006), 57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tergantung jangka waktu dan prospek pengembalian pinjaman. Selain itu juga tergantung barang yang digunakan sebagai jaminan.[183]

Kompetitor selanjutnya adalah para rentenir. Sekalipun para rentenir ini sudah berkurang jumlahnya, namun kegiatannya masih masif. Menurut Hardina, ada sekitar 3 rentenir atau koperasi rumahan yang beoperasi di Kecamatan Tugu. Sebagian masyarakat juga masih menjadi konsumen para rentenir tersebut karena mudahnya mendapatkan pinjaman. Sekalipun bunganya mencapai 5 persen per bulan, tetap saja masyarakat bersedia meminjam ke rentenir karena tidak menggunakan jaminan.[184] Para peminjam ke rentenir tersebut biasanya adalah para pedagang pasar yang kurang mendapat informasi tentang kegiatan BMT Ar-Ridho atau terlanjur terjerat oleh para rentenir selama bertahun-tahun.[185]

Sedangkan hambatan BMT Ar-Ridho dalam melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat antara lain kurang tersedianya tenaga pendamping bisnis nasabah dan pembina nasabah. Selain itu forum-forum pembinaan juga belum maksimal dilakukan, misalnya belum bisa berjalan rutin setiap sebulan sekali. Pertemuan yang diharapkan menjadi wahana untuk pembinaan ini tidak berjalan sebagaimana yang diharapkan karena para nasabah biasanya datang hanya sesaat saja dan banyak yang meminta ijin. Nasabah BMT cenderung enggan menghadiri

---

[183] Suprapto, *Wawancara*, Trenggalek, 10 April 2015.

[184] Pola pikir pragmatis seperti ini juga tidak bisa disalahkan karena sebagian orang berfikir bahwa yang benar adalah segala sesuatu yang membuktikan dirinya sebagai yang benar dengan melihat kepada akibat-akibat atau hasilnya yang bermanfaat secara praktis, apalagi dalam urusan hukum, dagang, dan perkara negara. Selengkapnya dapat dibaca dalam John Hospers. *An Introduction to Philosophical Analysis*. (London: Routledge, 1997), 43-47

[185] Hardina, *Wawancara*, Trenggalek, 10 April 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertemuan yang dianggapnya kurang signifikan dengan usaha peningkatan bisnis mereka. Persepsi seperti ini misalnya terlontar dari Lamijan yang mengatakan bahwa " pembinaan itu teryata ya hanya kumpul-kumpul ngobrol *ngalor ngidul*. Jadi ya saya sering nggak datang mas."[186]

Selain itu, hambatan yang muncul adalah karena nasabahnya tersebar ke pelosok desa, bahkan pedalaman. Sekalipun para nasabah ini hampir setiap hari bepergian ke pasar yang ada di dekat Kecamatan Tugu, namun jarak rumah mereka dengan pasar cukup jauh. Jadi pertemuan bulanan sebagai wahana pembinaan seringkali tidak didatangi oleh semua anggota. Idealnya BMT Ar-Ridho bisa menyelenggarakan pembinaan dengan membagi ke beberapa titik tempat pelaksanaan. Hanya saja cara seperti ini terkendala dengan jumlah pembina bisnis yang terbatas yang dimiliki oleh BMT Ar-Ridho.

Pembinaan yang belum maksimal mengakibatkan masih banyak nasabah yang belum sukses dalam usaha mereka. Menurut Hardina, lebih dari 500 nasabah BMT Ar-Ridho belum berhasil setelah menjadi nasabah karena memang tidak berhasil dibina.[187] Biasanya nasabah-nasabah tersebut akhirnya memiliki persepsi bahwa antara lembaga keuangan syariah seperti BMT Ar-Ridho dengan lembaga keuangan lainnya sama saja yaitu sekedar menyediakan dana dan menarik bunga dari pinjaman tersebut. Sikap apatis inilah yang menjadi kendala terbesar dari upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh BMT Ar-Ridho.

---

[186] Lamijan, *Wawancara*, Trenggalek, 20 Januari 2013.

[187] Hardina, *Wawancara*, Trenggalek, 10 April 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Solusi yang diberikan oleh BMT Ar-Ridho adalah dengan menetapkan pembiayaan berkelompok. Dengan pembiayaan berkelompok, maka lebih memungkinkan untuk dilakukan pembinaan intesif sehingga tingkat keberhasilan lebih tinggi. Selain itu BMT Ar-Ridho juga menerapkan tabungan terkoordinir, dimana nasabah yang mendapat pembiayaan diharuskan untuk menabung sembari mereka mengangsur hutang yang dimilikinya.

Sekalipun tidak semua jenis pembiayaan disyaratkan dengan model tanggung renteng, pada pembiayaan-pembiayaan tertentu ditetapkan model tanggung renteng. Jadi pada dasarnya harus ada beban tanggung jawab yang ada pada nasabah. Dengan strategi tabungan terkoordinir dan model tanggung renteng tersebut maka keberlanjutan keberdayaan lebih bisa dijamin.[188] Hardina Saputra, pengelola BMT Ar-Ridho bidang usaha riil mengatakan bahwa kebijakan pembiayaan dengan model tanggung renteng diarahkan pada pembiayaan produktif seperti penggemukan sapi atau kambing, penanaman jagung proyek dari pabrik, atau produksi jajanan seperti kripik tempe yang notabene merupakan makanan khas Trenggalek.[189]

Imam Khairi, salah seorang pengelola BMT Ar-Ridho mengatakan bahwa pada tahun 2014 ini jumlah nasabah yang telah berubah dari mendapatkan

---

[188] Sesuai yang disampaikan Drijver dan Sajise bahwa pemberdayaan harus mengutamakan pada keberlanjutan. Baca: Drijver, C. and Sajise, P. *Community-Based Resource Management and Environmental Action Research.* In *Proceedings of the Experts' Workshop on Community Based Resource Management: Perspectives, Experiences and Policy Issues, Los Banos, Philippines (UPLB),* Environmental and Resource Management Project & UPLB., 1993. Silahkan dibaca pula dalam Sutrisno, *Menuju Masyarakat Partisipatif.* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2005), 18.

[189] Hardina Saputra, *wawancara*, Trenggalek, 14 Nopember 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembiayaan menjadi penabung aktif kurang lebih 100 orang. Ini menunjukkan bahwa ketergantungan nasabah kepada BMT dapat diatasi dengan pola pembiayaan yang diikuti dengan kewajiban menabung secara terkoordinir.[190] Berhasilnya nasabah secara ekonomi dapat mengangkat perekonomian anggota keluarga lainnya. Dengan demikian banyak orang yang dapat dikurangi ketergantungannya kepada pihak lain, terutama dalam hal ekonomi.

Selanjutnya managemen BMT Ar-Ridho memotivasi kepada nasabah yang telah berhasil untuk menyalurkan zakatnya melalui BMT. Dengan demikian dapat membantu pembiayaan yang diarahkan pada kelompok fakir miskin dengan menggunakan akad ***qarḍ al-ḥasan***. Menurut Ika Erlinawati, manager BMT Ar-Ridho bahwa saat ini telah lebih dari 50 oarang yang menitipkan zakatnya melalui BMT Ar-Ridho. Sebagian besar dari mereka adalah orang-orang yang pernah mendapatkan pembiayaan dari BMT Ar-Ridho.[191]

Satu lagi hambatan BMT Ar-Ridho menurut Hardina adalah sebagian besar masalah yang dihadapi oleh masyarakat sasaran adalah ketidakberanian memulai usaha, kurang modal, dan tidak adanya jaringan atau tempat pemasaran yang pasti.[192] Terhadap persoalan ini, managemen BMT Ar-Ridho biasanya mengajak diskusi untuk mencari solusi bersama. Dengan adanya diskusi tersebut maka solusi yang diambil bisa dipertanggungjawabkan bersama karena mereka merasa memiliki program yang dijalankan. Pendekatan partisipatori ini telah

---

[190] Imam Khairi, *wawancara*, Trenggalek, 12 Nopember 2014.
[191] Ika Erlinawati, *wawancara*, Trenggalek, 14 Nopember 2014.
[192] Hardina Saputra, *wawancara*, Trenggalek, 14 Nopember 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan oleh BMT Ar-Ridho sejak awal pendirian BMT hingga saat ini. Hasilnya banyak program pembiayaan atau proyek bersama antara BMT dengan nasabah yang berjalan berhasil. Menurut Hardina, salah satu contoh program yang dilaksanakan dengan mengambil teknik pendekatan partisipatori adalah program sunatan masal dan program penanaman padi proyek dari pabrik.[193]

Kegiatan pendampingan atau *assesment* dilakukan oleh managemen BMT Ar-Ridho melalui berdialog dengan masyarakat sasaran untuk mengenali masalah mereka sendiri. Dialog kepada masyarakat dilakukan sesuai dengan segmen masyarakat. Sebagian besar segmen yang diajak dialog adalah mereka yang memiliki potensi untuk bisa dikembangkan, misalnya para pemuda yang baru saja lulus dari sekolah menengah kejuruan atau para pemuda yang baru lulus kuliah.

Managemen BMT Ar-Ridho biasanya berdiskusi kepada kelompok masyarakat potensial dengan cara mengajak mereka untuk berfikir dan memecahkan masalah mereka. Ika Erlinawati mengatakan, "memang sebaiknya masyarakat sasaran itu mengetahui sendiri masalah mereka, terus kita ajak cari pemecahannya."[194] Dari dialog tersebut akhirnya dirumuskan suatu program bersama antara BMT Ar-Ridho dengan nasabah potensial. Program bersama ini biasanya berbentuk pembiayaan untuk produksi atau jasa, seperti pembukaan jasa foto copy, jasa bengkel sepeda motor dan lain-lain. Menurut Ika Erlinawati, pendampingan atau pembinaan terhadap nasabah yang berpendidikan lebih mudah

---

[193] Hardina Saputra, *wawancara*, Trenggalek, 14 Nopember 2014.
[194] Ika Erlinawati, *wawancara*, 12 Desember 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena mereka sedikit banyak sudah mengetahui perhitungan bisnis atau akuntansi walaupun sedikit. *Assesment* terhadap nasabah dilakukan oleh BMT Ar-Ridho semakin gencar sejak tahun 2010 hingga saat ini setelah mendapat pembinaan dari Pinbuk.[195] Setelah masyarakat sasaran atau nasabah ini menemukan permasalahan dan bentuk upaya pemecahannya, selanjutnya managemen BMT Ar-Ridho menawarkan pembiayaan kelompok atau model tanggung renteng. Hanya saja pembiayaan ini diikuti dengan berbagai kegiatan pelatihan.

Pada tahun 2013 BMT Ar-Ridho mengadakan pelatihan kepada 40 nasabah yang memiliki usaha, baik usaha produksi, jasa, dan perdagangan. Pelatihan tersebut dilakukan oleh BMT Ar-Ridho dengan menghadirkan pelatih dari Pinbuk pusat.[196] Kegiatan lokakarya dan pelatihan yang dilakukan oleh BMT Ar-Ridho dari tahun 1998 hingga saat ini sebanyak 5 kali, yaitu seperti yang tertera dalam tabel berikut;

Tabel 3.5. Daftar kegiatan lokakarya dan pelatihan BMT Ar-Ridho

Thn	Nama Kegiatan	Instruktur	Peserta
2001	Pelatihan Akuntansi BMT	ABSINDO	Managemen BMT Ar-Ridho dan Nasabah (29 orang)
2003	Lokakarya pemasaran produk	Pinbuk	Managemen BMT dan Nasabah (45 orang)
2010	Pelatihan jaringan pemasaran	Pinbuk	Managemen BMT dan Nasabah (47 orang)
2011	Pelatihan managemen usaha produktif	Pinbuk dan Dinas Koperasi Kabupaten	Managemen BMT dan Nasabah (94 orang)
2013	Pelatihan managemen bisnis	Pinbuk pusat	Managemen BMT dan Nasabah (126 orang)

Sumber : *Dokumen BMT Ar-Ridho yang sudah dimodifikasi peneliti, 2014.*

[195] Ika Erlinawati, *ibid*
[196] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Hardina, salah satu kelemahan nasabah biasanya adalah kurangnya motivasi untuk mencoba hal-hal baru. Padahal menurut Mitchell motivasi akan mengantarkan pada intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya.[197] Sebagaian nasabah masih monoton. Oleh karena itu motivasi yang bisa membuat mereka mengerjakan sesuatu yang kreatif amat penting.[198]

Diantara motivasi kreatif yang diberikan oleh managemen BMT Ar-Ridho kepada para nasabah adalah keberanian membuka bisnis baru, keberanian membuka jaringan baru dan keberanian untuk menggunakan teknologi terbaru. Dengan teknik seperti ini maka terdapat kepemimpinan mental dari para nasabah dan adanya tanggung jawab pengembangan usaha. Haryono, salah seorang pengurus BMT Ar-Ridho mengatakan, "adanya kelompok-kelompok nasabah binaan itu sebenarnya mengajari tanggung jawab, kreatifitas dan kepemimpinan. Memang kadang-kadang ya harus ada kelompok-kelompok gitu."[199]

Kegiatan pengembangan usaha nasabah yang dijalankan oleh BMT Ar-Ridho antara lain membuka jaringan pasar-pasar baru sehingga produk nasabah dapat dijual dalam jumlah yang lebih besar. Menurut Hardina, saat ini produk kripik tempe beberapa nasabah sudah dipasarkan di Surabaya, Malang dan bahkan sampai Jakarta. Ini berarti kripik tempe bukan lagi konsumsi lokal namun sudah

---

[197] Mitchell, T. R. *Research in Organizational Behavior.* (Greenwich, CT: JAI Press, 1997), 60-62.
[198] Hardina Saputra, *wawancara*, Trenggalek, 18 Desember 2014.
[199] Haryono, *wawancara,* Trenggalek, 10 Desember 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konsumsi nasional.[200] Pengembangan usaha nasabah sektor jasa dilakukan dengan penambahan fasilitas atau alat-alat jasa, misalnya penambahan pembiayaan untuk pembelian mesin fotocopy, penambahan pembiayaan untuk pembelian alat gilingan padi atau penambahan alat untuk pembukaan jasa potong rambut sebagai pengembangan jasa potong rambut yang telah ada. Sekalipun banyak hambatan dan kendala, pembinaan dan pengembangan usaha ini konsisten dilakukan oleh BMT Ar-Ridho sejak awal berdirinya BMT hingga saat ini sebagai solusi menuju pemberdayaan sesuai pendapat Suharto bahwa pemberdayaan dilakukan dalam aktifitas pembinaan dan pengembangan.[201]

[200] Hardina Saputra, *wawancara*, Trenggalek, 18 Desember 2014.
[201] Edi Suharto, *Pembangunan, Kebijakan Sosial dan Pekerjaan Sosial: Spektrum Pemikiran*, (Bandung: Lembaga Studi Pembangunan-STKS, 1997), 218.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id